SNI

SNI 12-0366-1989

Standar Nasional Indonesia

Mutu sepatu harian umum pria dari kulit derby sistem jahit

ICS 61.060

DAFTAR ISI

Halaman

MUTU SEPATU HARIAN UMUM PRIA DARI KULIT MODEL DERBY SISTIM JAHIT

1. RUANG LINGKUP

Standar ini meliputi definisi, model, bagian-bagian dan syarat mutu Sepatu Harian Umum Pria dewasa dari kulit model Derby sistim jahit.

2. DEFINISI

Sepatu Harian Umum Pria dari kulit model Derby sistim jahit (aflap) adalah sepatu pria yang digunakan sehari-hari. Bagian samping menumpang pada bagian muka. Pengesolan sebagian besar dilaksanakan dengan jahit kunci.

3. SYARAT MUTU

3.1 Model

Salah satu bentuk model Derby, dengan acuan seperti pada gambar dan keterangan terlampir (lampiran I, Ia, Ib, II, III, IIIa).

3.2 Bagian-bagian Sepatu

3.2.1 Bagian atasan

Tiap setengah pasang sepatu terdiri dari :

3.2.1.1 Satu buah bagian muka dan bagian lidah (lampiran III).

3.2.1.2 Dua buah bagian samping (lampiran IIIa).

3.2.1.3 Satu buah pengeras ujung (lampiran IIIb).

3.2.1.4 Satu buah pengeras belakang (lampiran IIIc).

3.2.1.5 Satu buah lapis atasan (terdiri dari lapis bagian muka, lapis bagian samping dan lidah).

3.2.1.6 Satu utas tali sepatu.

3.2.1.7 Mata ayam.

Keterangan :

1. Pola dasar bagian atas secara geometris terlampir (lampiran II).
2. No. 3 s/d 7 boleh ada/tidak sesuai dengan variasi model.

3.2.2 Bagian Bawah

Tiap setengah pasang sepatu terdiri dari :

3.2.2.1 Satu buah sol dalam.
3.2.2.2 Satu buah sol luar.

3.2.2.3 Satu buah hak.

3.2.2.4 Satu buah penguat tengah.

3.2.2.5 Satu buah pita.

3.2.2.6 Satu buah pengisi telapak kaki muka.

3.2.2.7 Satu buah tatakan.

Keterangan :

1. Pola lapis bawah terlampir (lampiran IV, IVa, IVb dan IVc).
2. Nomer 5 s/d 7 boleh ada/tidak sesuai dengan variasi model.

3.3 Syarat Mutu Bahan

3.3.1 Bagian Atas

3.3.1.1 Bagian muka dibuat dari kulit boks nerf asli ($\frac{\text{SNI 0234—1989—A}}{\text{SII 0018—1979}}$) atau dari kulit boks nerf ampelas sesuai dengan persyaratan

3.3.1.2 Bagian samping dibuat dari kulit boks seperti nomor 1 boleh dari bagian perut atau leher yang tidak gembos.

3.3.1.3 Lapis bagian muka dari kulit/tekstil/sintetis.

3.3.1.4 Lapis bagian samping dari kulit/tekstil/sintetis.

3.3.1.5 Pengeras ujung dan pengeras belakang dari kulit sol sapi($\frac{\text{SNI 0235—1989—A}}{\text{SII 0019—1979}}$) atau dari kulit split samak nabati atau bahan sintetis, tebal (1,5 — 2,5) mm.

3.3.1.6 Mata ayam dibuat dari aluminium/kuningan, cukup kuat dan tidak tajam terhadap tali sepatu.

3.3.1.7 Benang jahit bagian atas dari benang line No. 240/3-50/3 atau nilon TD 240, 3 lilitan.

3.3.1.8 Tali sepatu dari katun/nilon.

3.3.2 Bagian Bawah

3.3.2.1 Sol dalam harus utuh dibuat dari kulit sol sapi ($\frac{\text{SNI 0235—1989—A}}{\text{SII 0019—1979}}$) atau kulit sol kerbau/kulit split sapi samak nabati atau leather board. Tebal (2,5 — 3,5) mm.

3.3.2.2 Pita dibuat dari kulit sol sapi ($\frac{\text{SNI 0235—1989—A}}{\text{SII 0019—1989}}$). Tebal (3,0—3,5) mm.

3.3.2.3 Penguat tengah dibuat dari kulit sol sapi ($\frac{\text{SNI 0235—1989—A}}{\text{SII 0019—1979}}$)/sol kerbau Tebal (2,5—3,5) mm atau dari baja tebal (0,8—1,0) mm.

3.3.2.4 Pengisi telapak kaki muka dibuat dari kulit sol sapi/kerbau, split sapi samak nabati cukup lemas. Tebal (2,5—3,5) mm.

3.3.2.5 Sol luar dibuat dari kulit sol ($\frac{\text{SNI 0235—1989—A}}{\text{SII 0019—1979}}$), karet atau bahan sintetis. Tebal (3—8) mm.

3.3.2.6 Lapis hak dibuat dari kulit sol sapi ($\frac{\text{SNI 0235—1989—A}}{\text{SII 0019—1979}}$) atau bahan sitetis.

3.3.2.7 Tutup hak dibuat dari kulit, karet atau bahan sintetis. Tebal minimum 2,5 mm.

3.3.2.8 Tatakan dibuat dari kulit, tekstil atau bahan sintetis. Tebal (0,7 — 1,5) mm.

3.3.2.9 Lem sintetis atau karet.

3.3.2.10 Paku open No. 0,5—1 dari besi baja.

3.3.2.11 Benang jahit kunci (aflap) dari rami/lena, jumlah lilitan (6—8).

3.3.2.12 Paku hak dari besi panjang (2—3) cm.

3.3.2.13 Paku pita dari besi No. 1—1,5.

3.4 Syarat Mutu Hasil Pengerjaan.

3.4.1 Bagian Atas

3.4.1.1 Pemotongan.

- Pemotongan bagian atas harus sesuai dengan polanya dan sesuai dengan arah kemuluran kulit.
- Kain lapis bagian muka dipotong sesuai dengan polanya dan sesuai dengan arah benang lusi.
- Pemotongan kulit lapis dan tatakan harus sesuai dengan polanya.
- Pemotongan pengeras ujung dan pengeras belakang harus sesuai dengan polanya, cukup lebar (1–2) cm, sehingga ikut teropen dan terpaku.

3.4.1.2 Penyesetan

Bagian muka, bagian samping, bis pengeras ujung dan pengeras belakang yang akan dilem/dilipat/dijahit perlu diseset terlebih dahulu.

3.4.1.3 Jahitan

- Lapis dilem dengan bagian muka, bagian lidah, bagian samping, kemudian dijahit dengan 5 lengkung tiap 1 cm.
  Jahitan harus kuat, rapi, tidak ada jahitan yang meloncat/menumpuk.
  Jarak jahitan dari tepi kulit 1,5 mm.
- Lapis pada bagian lidah dijahit ± 5 mm dari tepi kulit.
- Perakitan bagian muka dan bagian samping dijahit dengan (2–4) baris jahitan, bagian samping menumpang pada bagian muka.
  Jahitan harus sejajar satu terhadap yang lain.
  Di atas titik Derby diperkuat dengan jahitan ulang berbentuk huruf L.
- Bagian samping belakang disambung dengan cara dijahit stik balik atau zig-zag

3.4.1.4 Pemasangan Mata Ayam

- Pemasangan mata ayam dikerjakan dari luar atau dari dalam pada lapis bagian samping.
- Pemasangan harus kuat dan tidak mudah lepas jika kena tarikan sepatu.
- Jarak pemasangan mata ayam satu dengan lainnya harus sama.
- Jarak mata ayam ke tepi kulit ± 15 mm.

3.4.2 Bagian Bawah.

3.4.2.1 Pengopenan

- Sol dalam dipotong sesuai dengan polanya.
- Openan harus rapi tidak boleh ada kerutan-kerutan di sekeliling sepatu.
  Lebar openan (10–20) mm, jarak paku pada bagian ujung dan belakang ± 5 mm pada bagian samping ± 10 mm, jarak paku dari tepi 8–13 mm.

3.4.2.2 Pemasangan Pita

- Panjang pita sama dengan keliling telapak sol dalam ± 10 mm.
- Ke dua ujungnya diseset selebar ± 5 mm.
- Dipasang dengan paku pita dimulai dari bagian pinggang sebelah dalam.
- Di bagian pinggang jarak antar paku 10 mm, di bagian ujung dan belakang makin menyempit.

3.4.2.3 Pemasangan Penguat Tengah dan Pengisi Telapak Kaki Muka

- Penguat tengah bagian luar dikasarkan dan dilem, dipasang pada sol dalam ± 10 mm di belakang garis bal sol dalam dipaku.
- Pengisi telapak kaki muka bagian nerf, dikasarkan dan dilem, dipasang, bersambung dengan penguat tengah pada sol dalam berjarak ± 10 mm di belakang garis bal sol dalam dan dipaku.

3.4.2.4 Pemasangan Sol Luar

- Sol luar dikasarkan pada bagian dalam, dilem, ditempel pada sol dalam, dipres dan dijahit kunci. Jarak jahitan dua lengkung tiap 1 cm, jahitan kuat dan tidak meloncat.
- Jarak jahitan dari tepi sol ± 5 mm.
- Benang jahit dari bahan rami/lena, jumlah lilitan (6—8).

3.4.2.5 Pemasangan Hak

- Lapisan hak harus utuh, dikasarkan, dilem dan dipaku.
- Kedudukan hak harus rata.
- Tutup hak harus utuh dilem dan dipaku dengan 8 buah paku.
- Tinggi hak (20—50) mm.

3.5 Syarat Mutu Sepatu untuk Kiri dan Kanan.

3.5.1 Untuk tiap pasang sepatu kiri dan kanan harus sesuai.

3.5.2 Untuk tiap pasang sepatu harus baik, tanpa cacat.

3.5.3 Kedudukan titik Derby harus sama/sesuai.

3.5.4 Bentuk hasil pengerjaan dan bahan yang digunakan untuk sepatu kiri dan kanan harus sama.

3.5.5 Tinggi sepatu, sol dan hak untuk sepatu kiri dan kakan harus sama/sesuai.

3.5.6 Pengeras ujung dan pengeras belakang harus keras dan sama kerasnya untuk sepatu kiri dan kanan.

3.5.7 Nomor sepatu harus sesuai dengan ukurannya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN
PERSYARATAN TEKNIS

1. Kulit Boks : SNI 0234—1989—A / SII 0018—1979

2. Kulit Boks Ampelas Ringan : Sesuai dengan persyaratan teknis SNI 0239—1989—A / SII 0018—1979

3. Kulit Lapis Domba-Kambing : SNI 0237—1989—A / SII 0019—1979

4. Kulit Sol Sapi : SNI 0235—1989—A / SII 0019—1979

5 Kulit Lapis Sapi : Sesuai dengan persyaratan teknis SNI 0237—1989—A / SII 0039—1973

6 Mata Ayam :
Bahan : Aluminium/Kuningan
Panjang : mm
Diameter : (3—4) mm

7 Benang Jahit Bagian Atas :

a Bahan : Lena
Nomor : No. 2 30/3—50/3.
Jumlah lilitan : 3 (tiga)
Kekuatan tarik : 4 kg/helai
Warna : Sama/Sesuai dengan warna kulit bagian atas.
Kemuluran : 4%.

b. Bahan : Nilon (Poliasida)
Nomor : Td 240
Jumlah lilitan : 3 (tiga)
Kekuatan tarik : 4 kg/helai
Warna : Sesuai dengan warna kulit bagian atas.
Kemuluran : 30%.

8. Tali Sepatu :

a. Bahan : Nilon
Warna : Sama/Sesuai dengan warna kulit bagian atas.
Bentuk : Pipih/bulat
Lebar : (3—5) mm
Diameter : (3—5) mm
Panjang : Minimum 55 cm
Kekuatan : Minimum 2,5 kg/20 cm.

b. Bahan : Katun
Warna : Sama/Sesuai dengan warna kulit bagian atas
Bentuk : Pipih/bulan
Lebar : (3—5) mm.
Diameter : (3—5) mm
Panjang : Minimum 55 cm
Kekuatan : Minimum 2,5 kg/20 cm.

9. Kulit Sol Kerbau : Sesuai dengan persyaratan teknis SNI 0235–1989–A / SII 0019–1979

10. Kulit Sol Split Sapi : Sesuai dengan persyaratan teknis SNI 0235–1989–A / SII 0019–1979

11. Persyaratan Sol P.V.C dan Sol Karet Cetak :
    1. Tegangan putus : Minimum 150 kg/cm^2
    2. Perpanjangan putus : 250 %
    3. Tegangan tarik 200% : Minimum 125 kg/cm^2
    4. Kekerasan tarik Shore A : Minimum 60
    5. Perpanjangan tetap 100% : Maksimum 10%
    6. Ketahanan sobek : Minimum 60 kg/cm^2.
    7. Bobot jenis : 1,2 – 1,35
    8. Ketahanan kikis Graselli : Maksimum 2,5 cm^3/kgm.
    9. Ketahanan retak lentur 200.000 kali : Baik, tidak retak.

12. Persyaratan hak P.V.C dan hak karet cetak :
    1. Kekerasan, Shore A : Minimum 60
    2. Bobot Jenis : 1,2 – 1,35

13. Paku Open :
    1. Bahan : Besi Baja
    2. Keadaan : Tidak berkarat
    3. Nomor : ½ – 1

14. Paku Hak :
    1. Bahan : Besi
    2. Keadaan : Tidak berkarat
    3. Ukuran panjang : 2 – 3 cm

15. Benang Jahit Kunci :
    1. Bahan : Lena
    2. Jumlah lilitan : 6 – 8.
    3. Kekuatan tarik : Minimum 16 kg/helai.
    4. Kemuluran : Maksimum 15%.

Lampiran I

Salah satu contoh gambar sepatu harian umum pria dari kulit model Derby
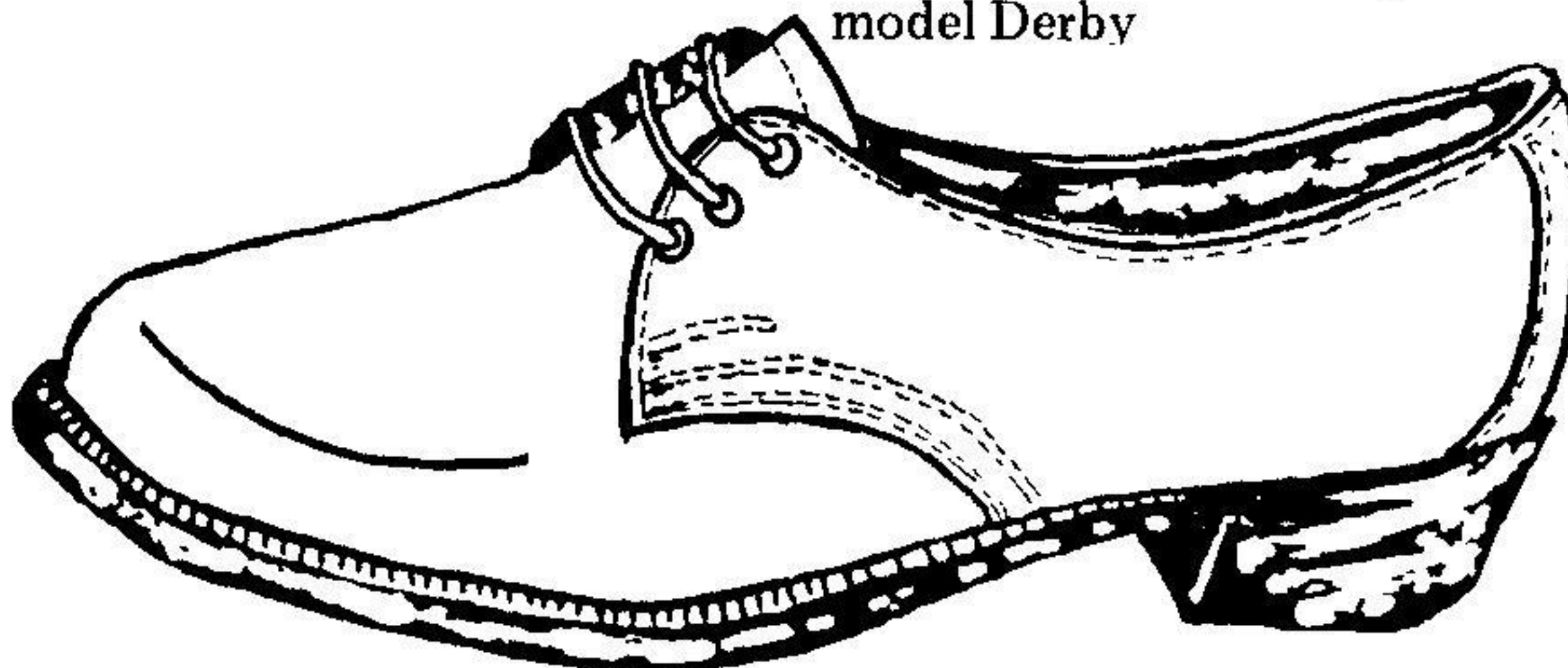
Salah satu bentuk dan
Ukuran Acuan

Lampiran : Ia.
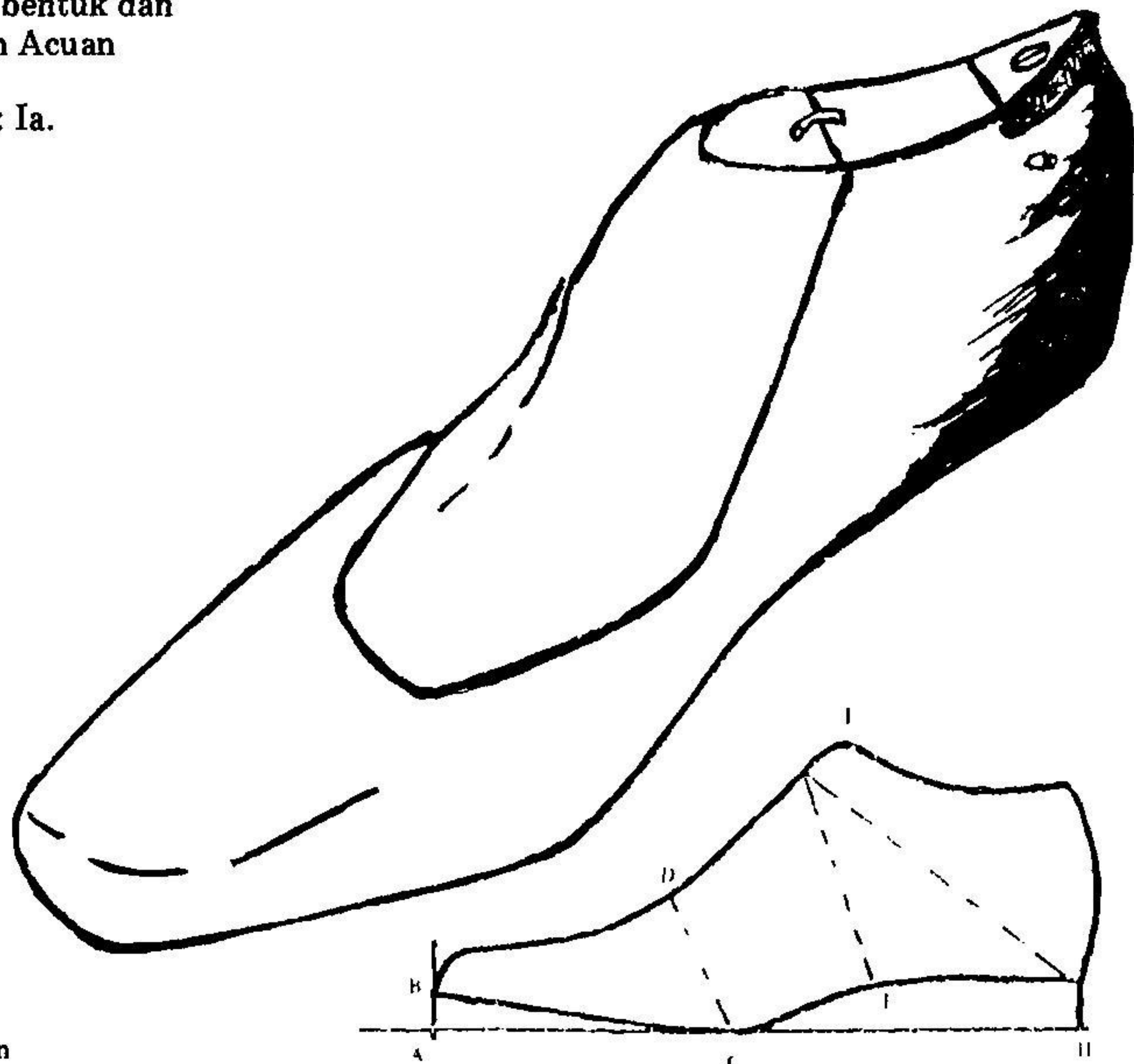
Ukuran acuan

No. Sepatu	Ukuran Panjang Telapak (acuan) (mm)	Ukuran Tumit (mm)	Ukuran Gemur (mm)	Ukuran Gemur (mm)	Keterangan
37	247	330	230	235	AH = Ukuran panjang telapak acuan
38	254	330	235	240	
39	260	340	240	245	AB = Kedudukan acuan bagian muka 9,5 mm
40	267	350	245	250	
41	275	360	250	260	GH = Kedudukan tumit 25,4 mm
42	280	370	260	270	
43	287	380	270	280	FG = Ukuran tumit
44	295	390	280	285	CD = Ukuran Gemur
45	300	400	285	290	EF = Ukuran Gemur

Lampiran : Ib.

Ukuran Ujung Depan

a. Dilihat dari bentuk plat besi
   AC = 5 mm
   BD = Lebar bagian ujung I
   FG = Lebar bagian ujung II
   CF = 30 mm.

b. Dilihat dari samping
   LI = 5 mm
   IK = 30 mm
   HI = Tebal bagian ujung I
   JK = Tebal bagian ujung II.

c. Ukuran tebal dan lebar acuan
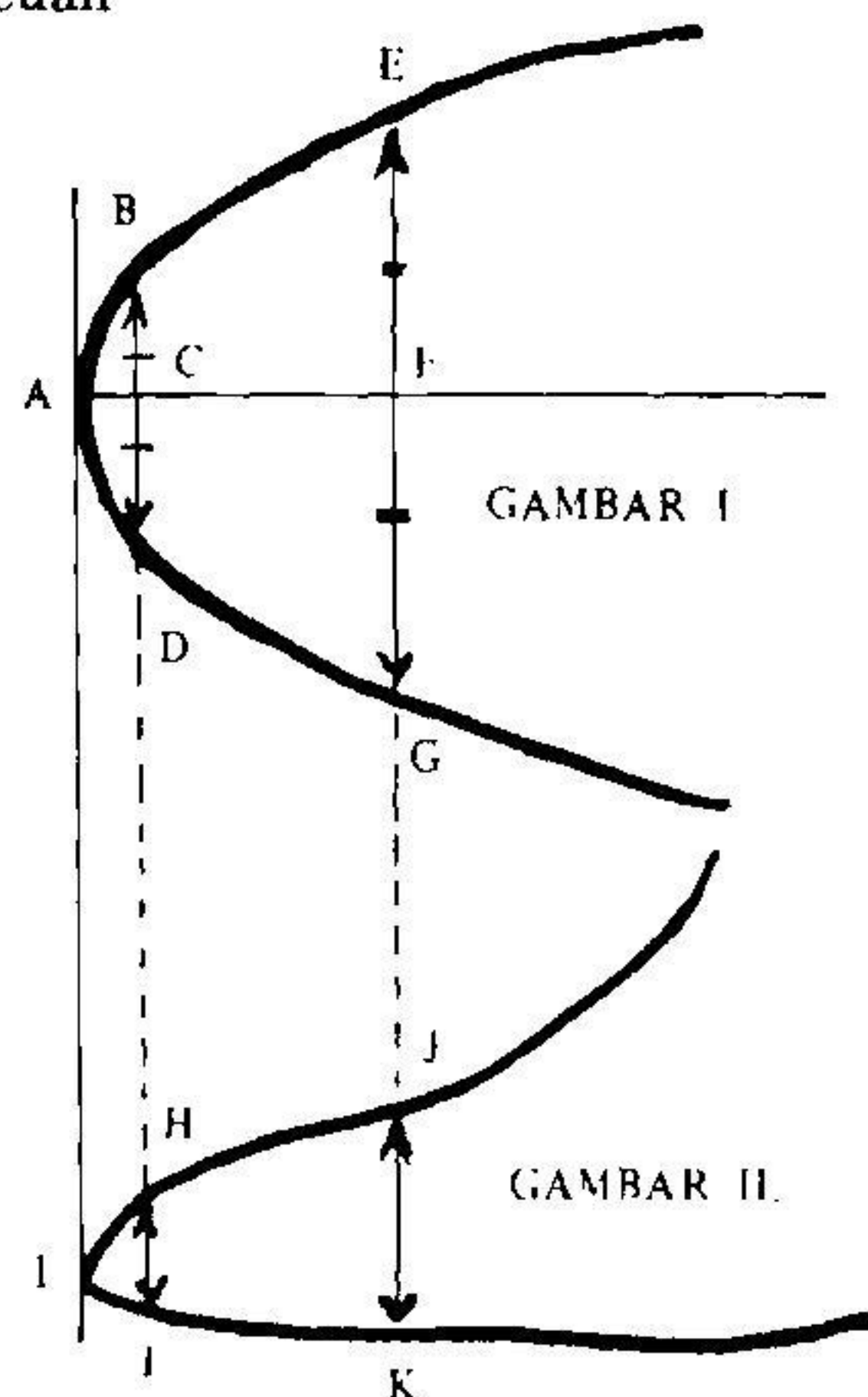
No Sepatu	Lebar Bagian Ujung (mm)		Tebal Bagian Ujung (mm)	
	I	II	I	II
37	44	66	14	21
38	44	68	14	21
39	46	70	15	22
40	46	70	16	23
41	48	72	17	24
42	48	72	18	25
43	50	74	19	26
44	52	74	20	27
45	54	76	20,5	27,5

Lampiran : II

Gambar Pola Dasar Bagian Atas Sepatu Model Derby
Secara Geometris untuk Sepatu No. 34
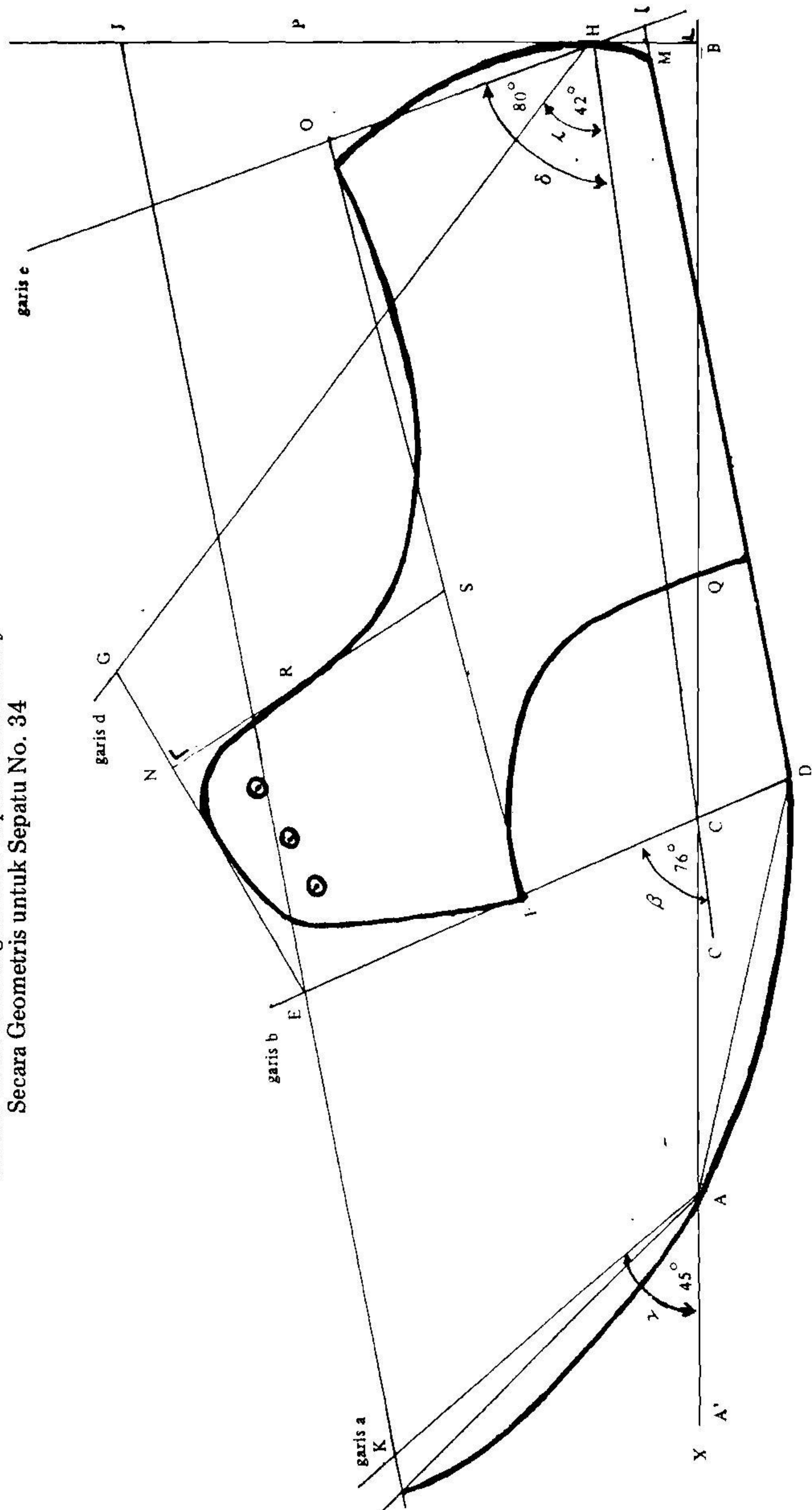
a. Keterangan Pola Dasar Bagian Atas Sepatu Pria Model Derby secara Geometri Sepatu Nomor 34.

AB = Panjang telapak acuan
= 226 mm

Ukuran Gemur = 215 mm
Ukuran Tumit = 310 mm
= 45°
= 76°
= 42°
= 30°

BH = 20,4 mm

CE = $\left(\frac{\text{Ukuran Gemur}}{3} - 5\right)$ mm

= $\left(\frac{215}{3} - 5\right)$ = 66,7 mm dibulatkan menjadi 67 mm

CD = 20 mm

HG = $\left(\frac{\text{Ukuran Tumit}}{2} - 5 \text{ mm}\right)$

= $\left(\frac{310}{2} - 5\right)$ = 150 mm

HI = 10 mm

HP = 62 mm

HJ = DE + 10 mm

CQ = $\frac{1}{3}$ CB

GN = 15 mm

PO = 5 mm

MI = 5 mm

EF = ½ EC + 5 mm

b. Cara Pembuatan Pola Dasar Bagian Atas Sepatu Umum Pria Model Derby secara Geometris untuk Sepatu Nomer 34.

1. Buat garis Y tegak lurus garis X pada titik B.
2. Tentukan titik A pada garis X; AB = 226 mm. AB = panjang — telapak acuan
3. Tentukan titik H pada garis Y; BH = 20,4 mm. BM = tinggi hak.
4. Tentukan titik C pada garis X; AC = $^1/_3$ AB.
5. Hubungkan titik H dengan titik C, terdapat garis c.
6. Buatlah sudut-sudut tersebut di bawah :
   = 45° pada titik A dengan salah satu sisi sudut = perpanjangan garis BA
   = 76° pada titik C dengan salah satu sisi sudut = perpanjangan garis HC.
   = 42° pada titik M dengan salah satu sisi sudut = garis c'
   = 80° pada titik H dengan salah satu sisi sudut = garis c'
7. Tentukan titik E pada b, CE = $\left(\frac{\text{Ukuran Gemur}}{3} - 5\right)$ mm

   $\left(\frac{215}{3} - 5\right)$ mm = 67
8. Tentukan titik D pada perpanjangan garis EC; CD = 20 mm.
9. Tentukan I pada garis e; HI = 10 mm

10. Tentukan titik G pada garis d (sisi sudut)
    $HG = (\frac{\text{Ukuran tumit}}{2} - 5\text{ mm}) = (\frac{310}{2} - 5) = 150\text{ mm}$
11. Tentukan titik J pada garis Y, HJ = ED + 10 mm
12. Hubungkan titik J dengan titik E. memotong garis pada titik K.
13. Tentukan titik L pada perpanjangan garis JK, KL = 5 mm.
14. Buat garis lengkung yang menghubungkan titik L, titik A dan titik D.
15. Tentukan titik P pada garis e; HP = 62 mm.
16. Hubungkan titik E dengan titik G.
17. Tentukan titik F (titik Derby) pada garis DE;CF= (½ CE–5) mm = 31 mm
18. Hubungkan titik F dengan titik P
19. Tentukan titik N pada garis GE; GN = 15 mm
20. Hubungkan titik P dengan titik F.
21. Dibuat garis dari titik N, tegak lurus pada garis GE, garis tersebut memotong garis EJ pada titik R dan memotong garis FP pada titik S.
22. Tentukan titik Q pada garis x; CO = 1/3 CB.
23. Tentukan titik O pada garis PF;PO = 5 mm
24. Tentukan titik M pada garis ID;IM = 5 mm
25. Buatlah garis lengkung sesuai dengan model yang menghubungkan titik F dan titik Q.
26. Buatlah garis lengkung sesuai dengan model, dimulai dari titik F, menyinggung garis EG dan memotong garis NS pada titik R kemudian melengkung menuju titik O.
27. Buatlah garis lengkung dari titik O, menyinggung garis y pada titik H terus menuju titik M.
28. Buatlah garis lengkung sesuai dengan model dari titik F ke titik Q.
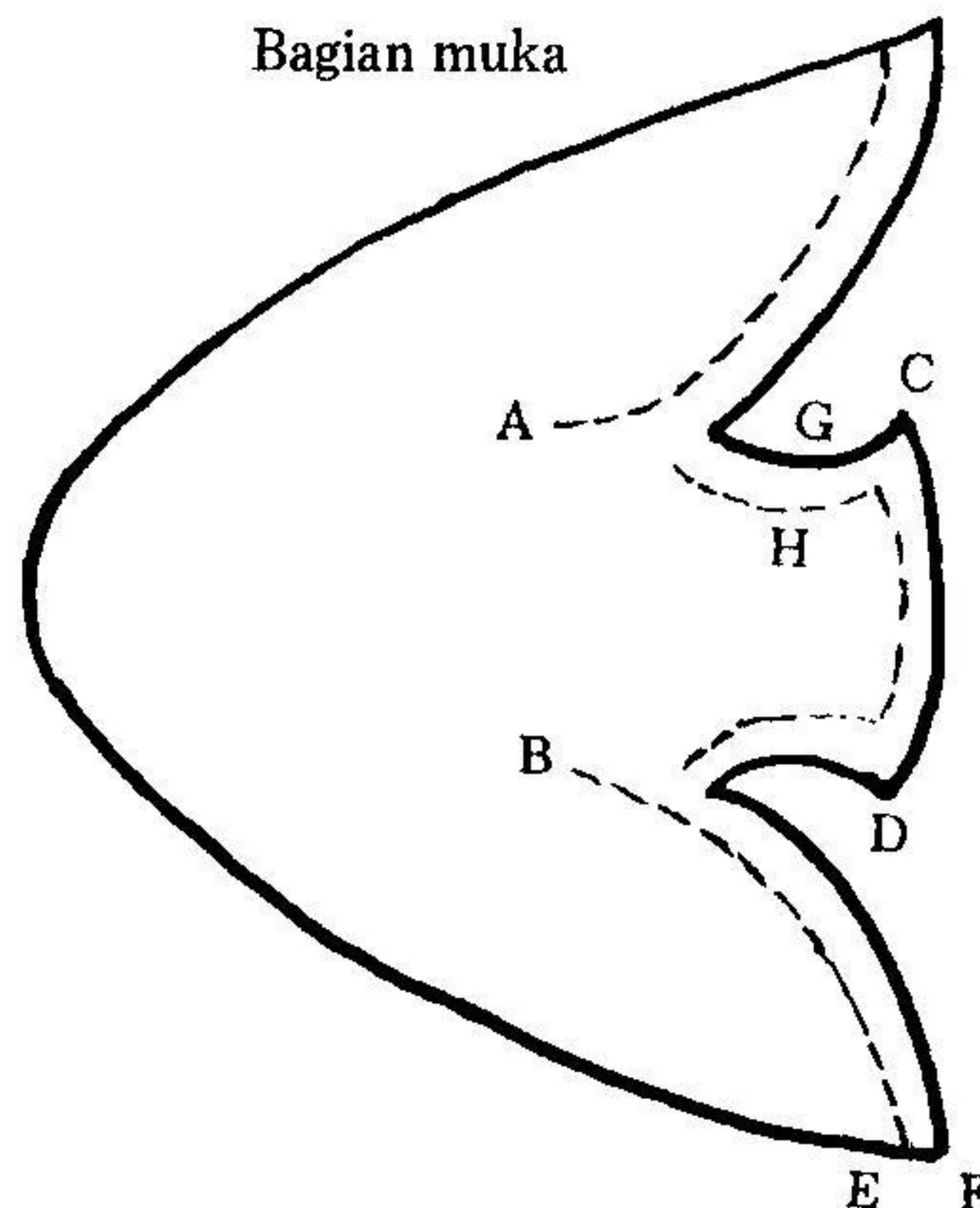
Lampiran : III

Bagian muka

AB = Jarak titik Derby
CD = Lebar lidah bagian atas = (60 – 70) mm.
EF = Lebar tempat penyambungan bagian muka dan bagian samping = 10 mm
GH = Jarak jahitan tepi lidah = (5–7) mm

Lampiran: IIIa.

Jahitan Krans dan Pemasangan Mata Ayam

a. Gambar
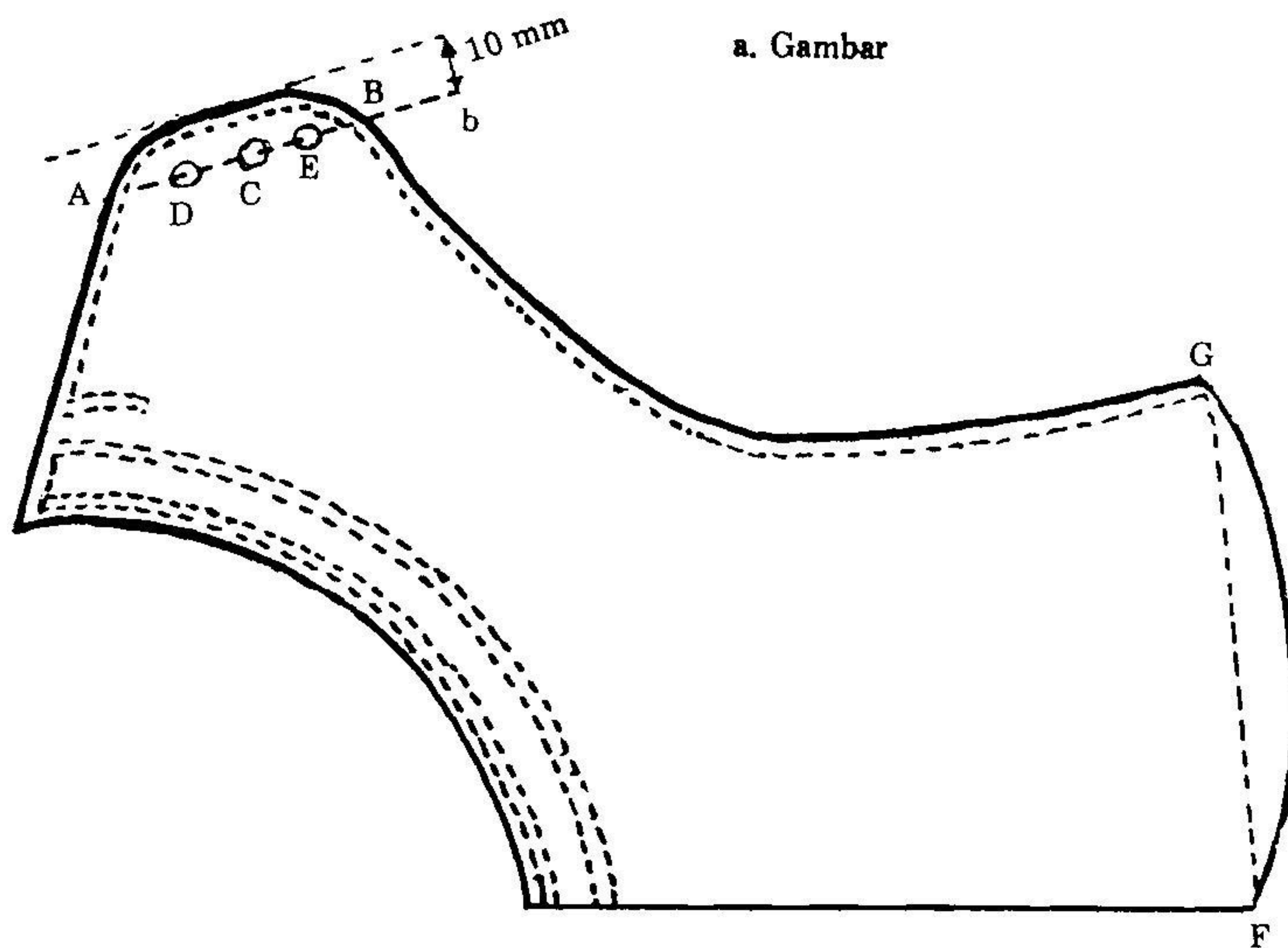
b. Keterangan

— Jarak jahitan dari tepi kulit = 1,5 mm
— Jarak jahitan 1 dengan 2 = 1,5 mm
— Jarak jahitan 2 dengan 3 = 4 mm
— Jarak jahitan 3 dengan 4 = 1,5 mm

AC = CB
AD = CD = CE = EB

c. Ukuran tinggi bis

No Sepatu	Tinggi bis (FG) (mm)
37	62
38	64
39	64
40	66
41	66
42	68
43	68
44	70
45	70

Bagian bis belakang

a. Gambar
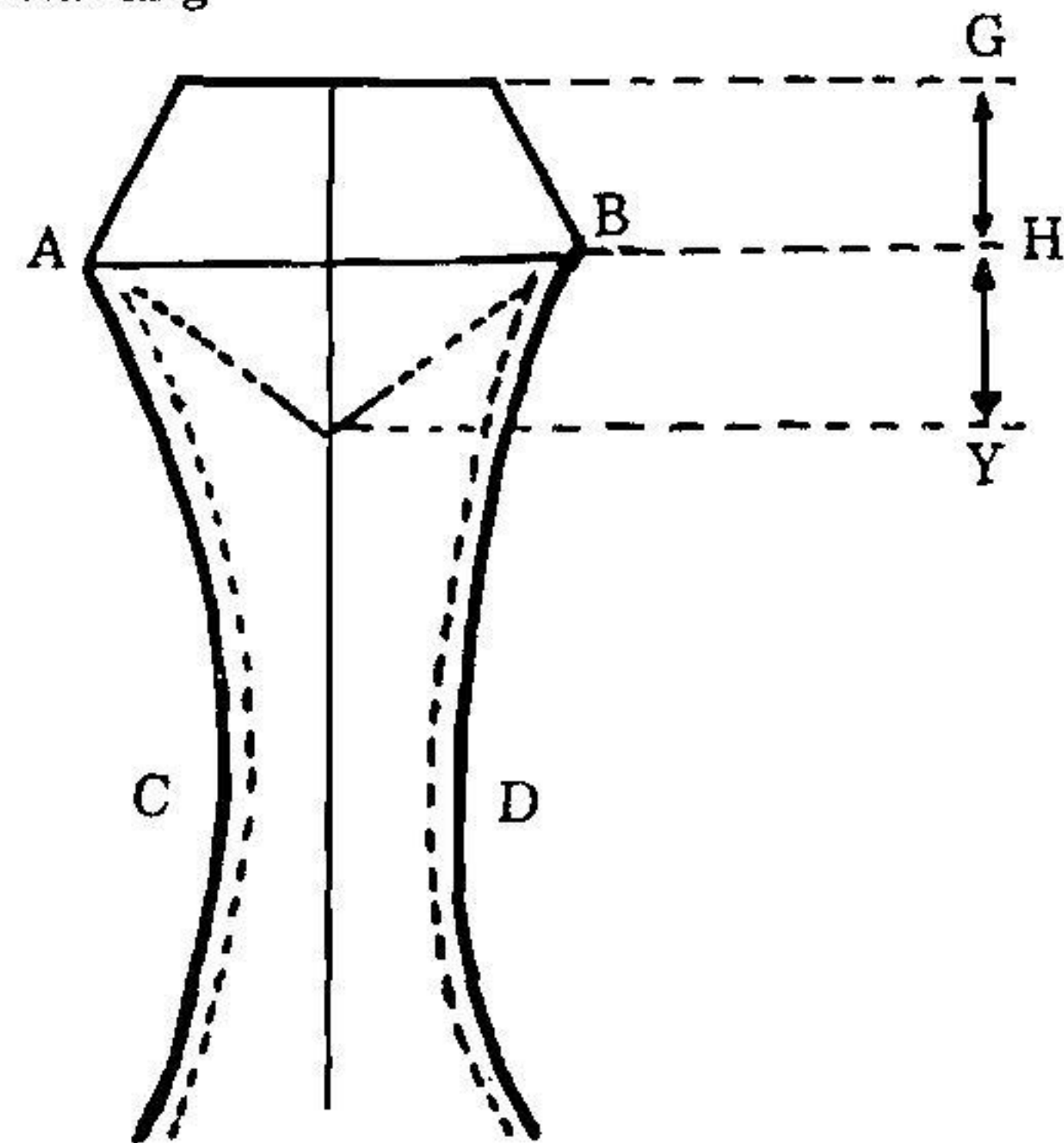
AB = 25 mm
CD = 15 mm
EF = 20 mm
GH = 15 mm

Pengeras ujung dan belakang

Lampiran: IIIb.
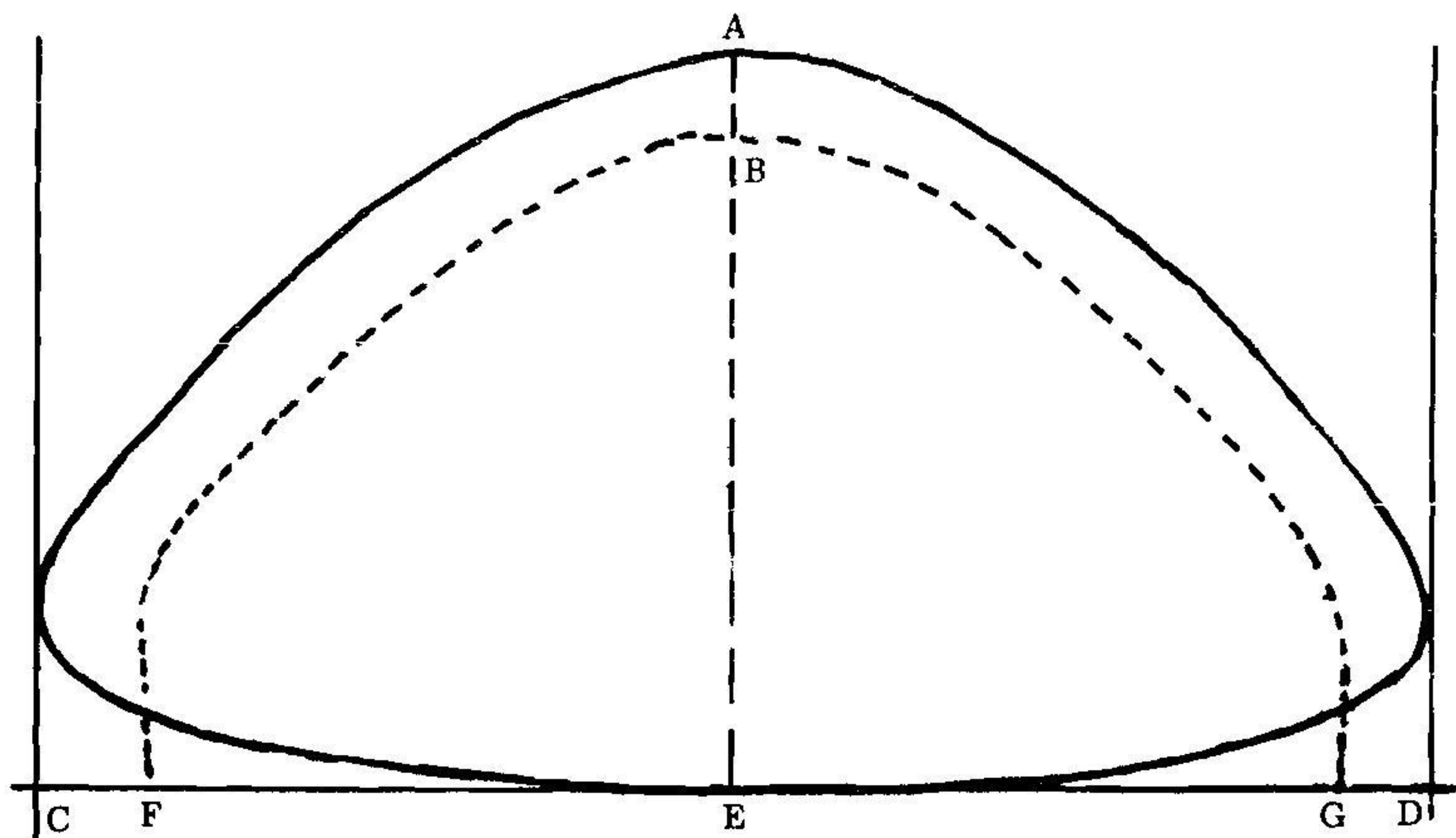
a. Pengeras ujung

BE = Lebar pengeras ujung
AB = Lebar openan ± 1,5 mm dan diseset pinggir ±1 cm
FG = Panjang pengeras ujung
Bentuk pengeras ujung disesuaikan dengan pola bagian muka sepatu

b. Daftar ukuran pengeras ujung

No. Sepatu	Ukuran Lebar BE (mm)	Ukuran Panjang FC (mm)
37	56	126
38	56	126
39	58	128
40	58	128
41	60	130
42	60	130
43	62	132
44	62	132
45	64	134

c. Pengeras belakang

Lampiran : IIIc.
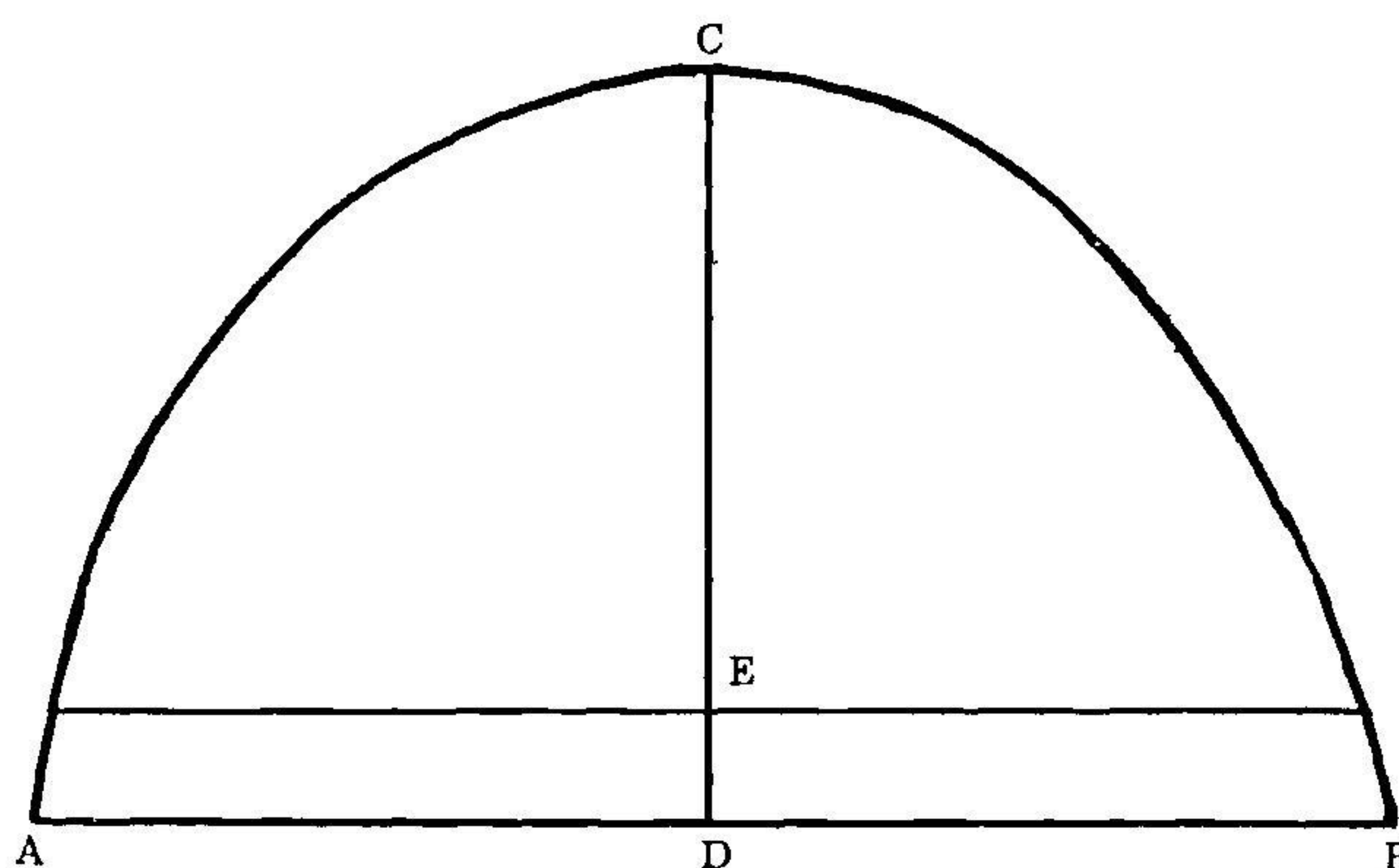
AB = Panjang pengeras belakang
CE = Tinggi pengeras belakang
ED = Lebar openan ± 3,5
Bentuk disesuaikan dengan pola bis belakang bagian bawah.
Bagian samping pengeras diseset ± 1 cm

d. Daftar ukuran pengeras belakang.

No. Sepatu	Ukuran Panjang (mm)	Ukuran tinggi (mm).
37	150	52
38	151	54
39	151	54
40	153	56
41	153	56
42	155	58
43	155	58
44	157	60
45	157	60

Lampiran: IV.

Contoh Pola Sol dalam/Telapak Acuan No. 6

AB = Panjang telapak acuan
= 260,0 mm
Ukuran gemur = 240 mm
AE = $\frac{1}{3}$ AB.
CA = AD — 20 mm
BF = $\frac{1}{6}$ AB
EG = GF

$$HI = \frac{\text{Ukuran gemur}}{3} + 10 \text{ mm}$$

= 90 mm.
HE = ½ HI = 5 mm
EI = ½ HI + 5 mm
JG = 15 mm

$$KL = \frac{\text{Ukuran tumit}}{5} - 5 \text{ mm}$$

= 63,0 mm.
KF = FL
HP = Tempat kedudukan garis bal
AX = 5 mm
XY = 30 mm
ST = 46 mm
UV = 66 mm

Sumber :
"Penuntun ke Perusahaan sepatu".
C.L. Verster; halaman: 10.

Lampiran: IV a
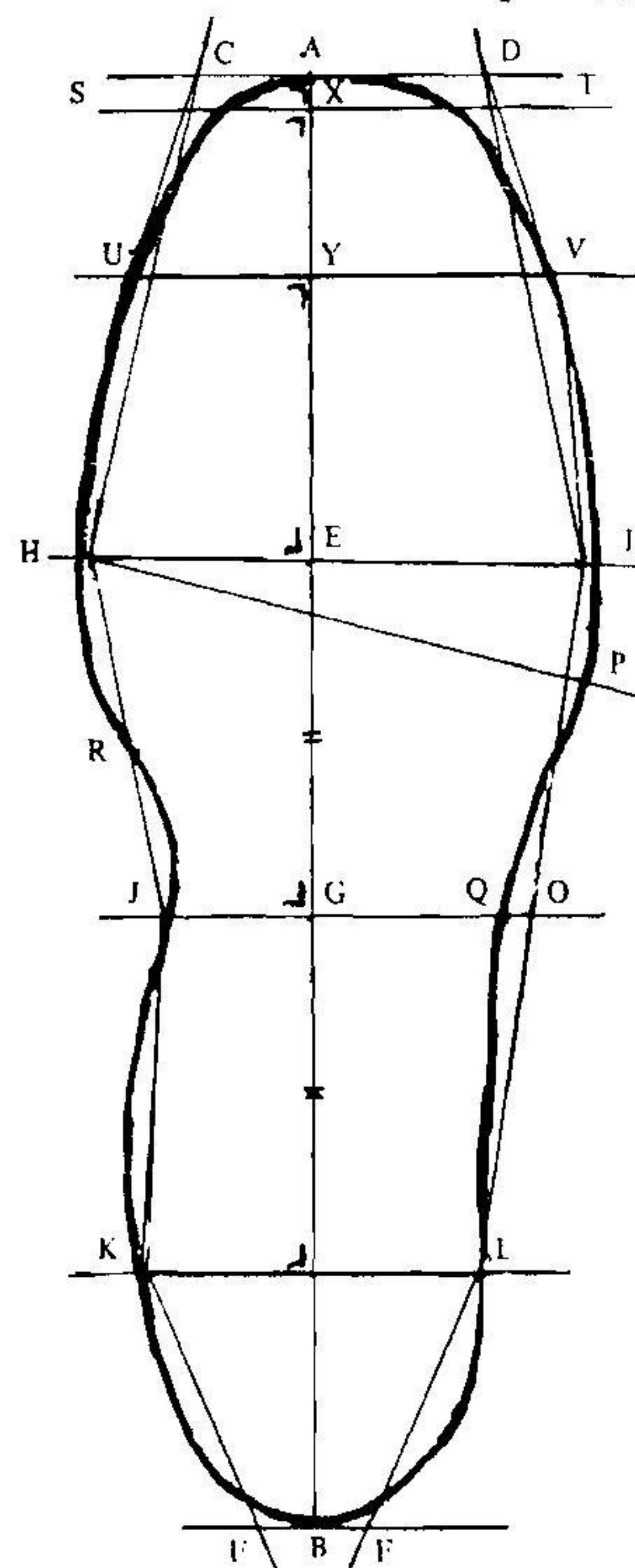
Inslag dan Openan

Cara Pengopenan dan
Pemakuannya

AC = Garis bal.
BD = Garis terdepan penguat tengah
GH = Inslag, tekukan yang diopen = 15 mm.

EF = Jarak paku dengan tepi openan = 13 mm.
IJ = Jarak antara paku-paku pada bagian pinggang = 10 mm

KL = MN = Jarak antara paku-paku pada bagian ujung dan belakang, makin menyempit 10 mm.

Keterangan :
Isian telapak kaki muka dan penguat tengah, setelah pemasangan pita.
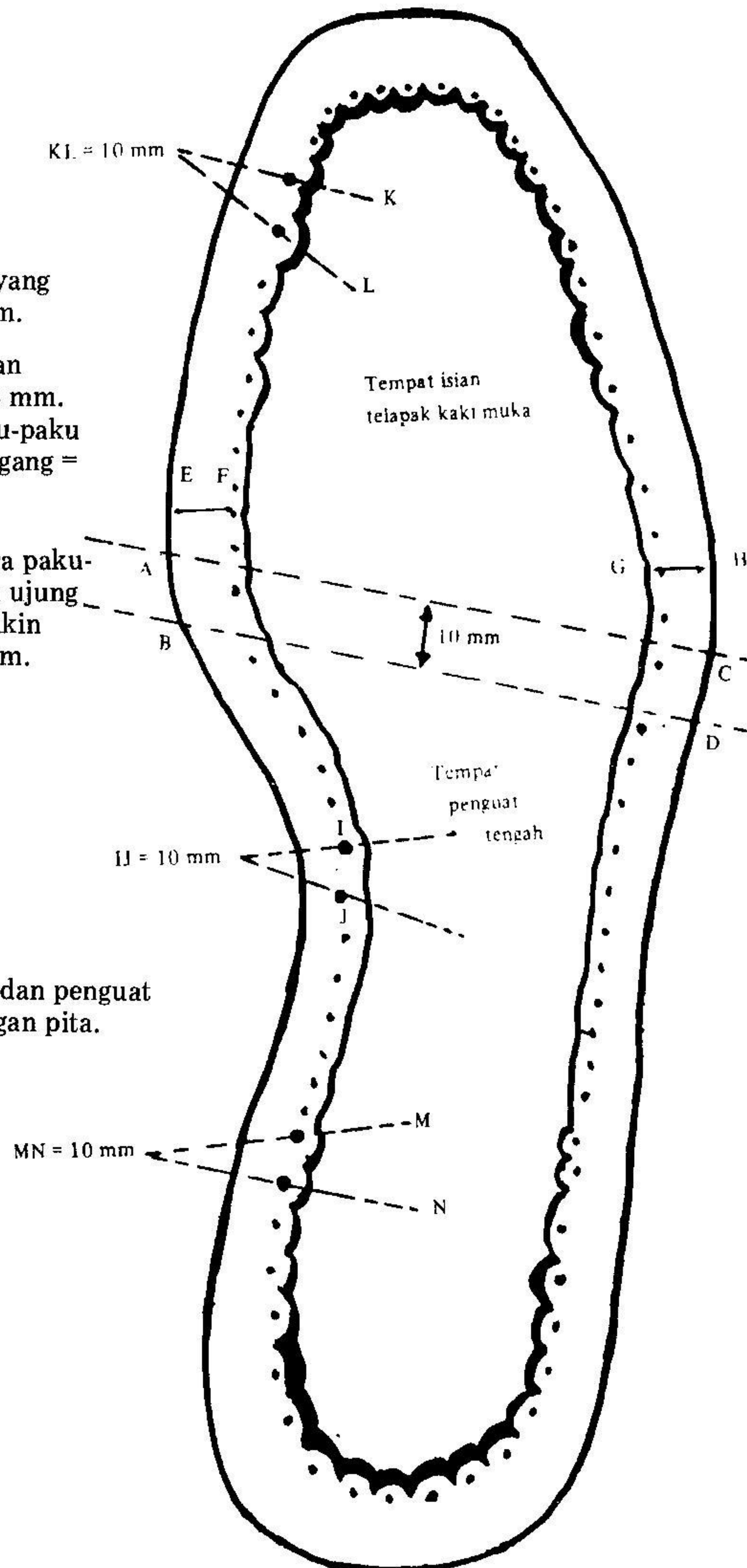
Lampiran: IV b.

Gambar Pemasangan Pengisi Telapak Kaki Muka dan Penguat Tengah pada Sol Dalam.
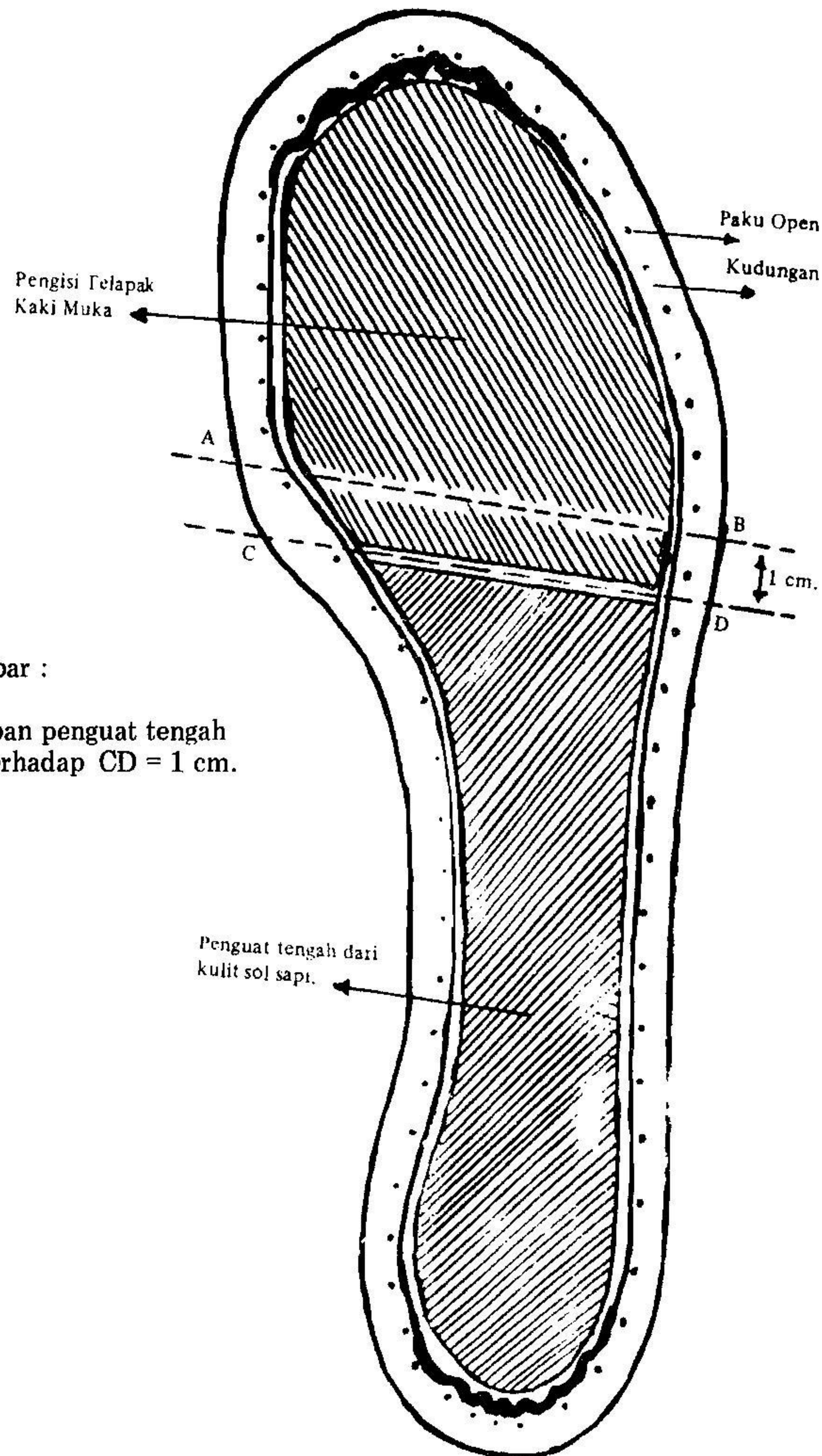
Keterangan gambar :
AB = Garis bal
CD = Garis depan penguat tengah
Jarak garis AB terhadap CD = 1 cm
EF = GH = Lebar penguat tengah = 1,9 cm
EG = FH = panjang penguat tengah = 12,5 cm

Lampiran : IV c.

Gambar Pemasangan Pengisi Telapak Kaki Muka dan
Penguat Tengah pada Sol Dalam

Keterangan gambar :
AB = Garis bal
CD = Garis depan penguat tengah
Jarak garis AB terhadap CD = 1 cm.

DAFTAR ISTILAH UNTUK STANDAR MUTU SEPATU HARIAN UMUM PRIA DARI KULIT MODEL DERBY SISTIM JAHIT

1. Sepatu Derby (Derby Shoe) : Adalah model sepatu yang bagian samping menumpang pada bagian muka.
2. Sistim Jahit : Adalah suatu sistim pengesolan sepatu yang sebagian besar dilaksanakan dengan dijahit.
3. Bagian Muka (Vamp) : Adalah komponen atasan sepatu yang terletak pada bagian muka.
4. Bagian Samping (Quarter) : Adalah komponen atasan sepatu yang terletak pada bagian samping kanan dan kiri.
5. Lidah (Tongue) : Adalah komponen atasan sepatu yang tersambung/menjadi satu dengan bagian muka di tengah-tengah, dan berguna untuk menutup punggung kaki.
6. Bis Belakang (Back Stay) : Adalah penutup/penguat jahitan penyambung antara bagian samping kanan dan kiri yang terletak di belakang.
7. Mata ayam (Eyelet) : Adalah komponen atasan sepatu yang berguna untuk memperkuat lubang tali sepatu.
8. Pengeras Ujung (Toe Box) : Adalah komponen atasan sepatu yang terletak pada bagian ujung di antara lapis dan bagian muka dan berguna untuk mempertahankan bentuk sepatu.
9. Pengeras Belakang (Counter) : Adalah komponen atasan sepatu yang terletak pada belakang di antara lapis dan bagian samping belakang dan berguna untuk mempertahankan bentuk sepatu.
10. Lapis Bagian Muka (Vamp Lining) : Adalah komponen atasan sepatu yang berguna untuk melapisi bagian muka sebelah kanan.
11. Lapis Bagian Samping (Quarter Lining) : Adalah komponen atasan sepatu yang berguna untuk melapisi bagian samping sebelah dalam.
12. Titik Derby : Adalah titik tempat menempel ujung terdepan dari bagian samping pada bagian muka.
13. Tatakan (Stocklining) : Adalah komponen bawahan sepatu yang terletak di dalam dan berguna untuk melapisi permukaan sol dalam.
14. Pita (Wolf, Rand) : Adalah komponen bawahan sepatu yang terletak antara sol luar dan atasan di sekeliling tepi atasan sepatu.
15. Sol Dalam (Insole) : Adalah komponen bawahan sepatu yang terletak di dalam dan berguna sebagian tempat pemakuan atasan.

16.	Penguat Tengah (Shank, Arch Brace, Tamsin)	: Adalah komponen bawahan sepatu yang terletak antara sol dalam dan sol luar.
17.	Pengisi Telapak Kaki Muka (Filler)	: Adalah komponen bawahan sepatu yang terletak di depan, antara sol dalam dan sol luar, dan berguna sebagai pengisi.
18.	Sol Luar (Outer Sole)	: Adalah komponen bawahan sepatu yang terletak paling luar dan berguna sebagai alas sepatu.
19.	Hak (Heel)	: Adalah komponen bawahan sepatu yang menjadi satu/terpisah dengan sol luar yang terletak di belakang dan berguna untuk menyerasikan kedudukan sepatu.
20.	Kulit Boks (Box Leather)	: Adalah kulit matang yang berasal dari kulit sapi yang disamak dengan proses yang lazim disebut samak khrom dan umumnya digunakan untuk kulit sepatu bagian atas (upper leather).
21.	Kulit Sol Sapi (Sole Leather)	: Adalah kulit matang yang berasal dari kulit sapi yang disamak dengan zat penyamak nabati dan umumnya digunakan untuk sol luar pada pembuatan sepatu atau perbaikan sepatu.
22.	Kulit Lapis Kambing-Domba (Lining Leather)	: Adalah kulit lapis kambing/domba yang disamak nabati diberi warna ataupun tanpa diwarnakan.
23.	Kulit Sol Kerbau	: Adalah kulit sol yang terbuat dari kulit kerbau.
24.	Kulit Lapis Sapi (Lining Leather)	: Adalah kulit lapis yang terbuat dari kulit sapi.
25.	Kulit Split Sapi	: Adalah kulit matang yang berasal dari belahan kulit sapi sebelah dalam (bagian daging), disamak dengan bahan penyamak nabati, umumnya digunakan untuk pengeras ujung/belakang sepatu.
26.	Kulit Boks norf asli (Box Leather full grain)	: Adalah kulit boks yang permukaannya asli.
27.	Kulit Boks nerf ampelas ringan (Boks Leather Light Buffing)	: Adalah kulit boks yang permukaannya diampelas ringan.
28.	Penyamakan Khrom (Chrome Tannage)	: Adalah suatu proses penyamakan kulit yang mengunakan bahan penyamak khrom
29.	Penyamakan Kombinasi (Combination Tannage)	: Adalah suatu proses penyamakan kulit yang menggunakan kombinasi bahan penyamak khrom-nabati atau khrom sintetis.
30.	Penyamakan Nabati (Vegetable Tannage)	: Adalah suatu penyamakan kulit yang menggunakan bahan penyamak nabati.

31. Bagian-bagian kulit :
    a. Bagian krupon (Croupon part)

    b. Bagian Leher (Shoulder Part)

    c. Bagian Perut (Belly Part)
    (Lihat gambar).
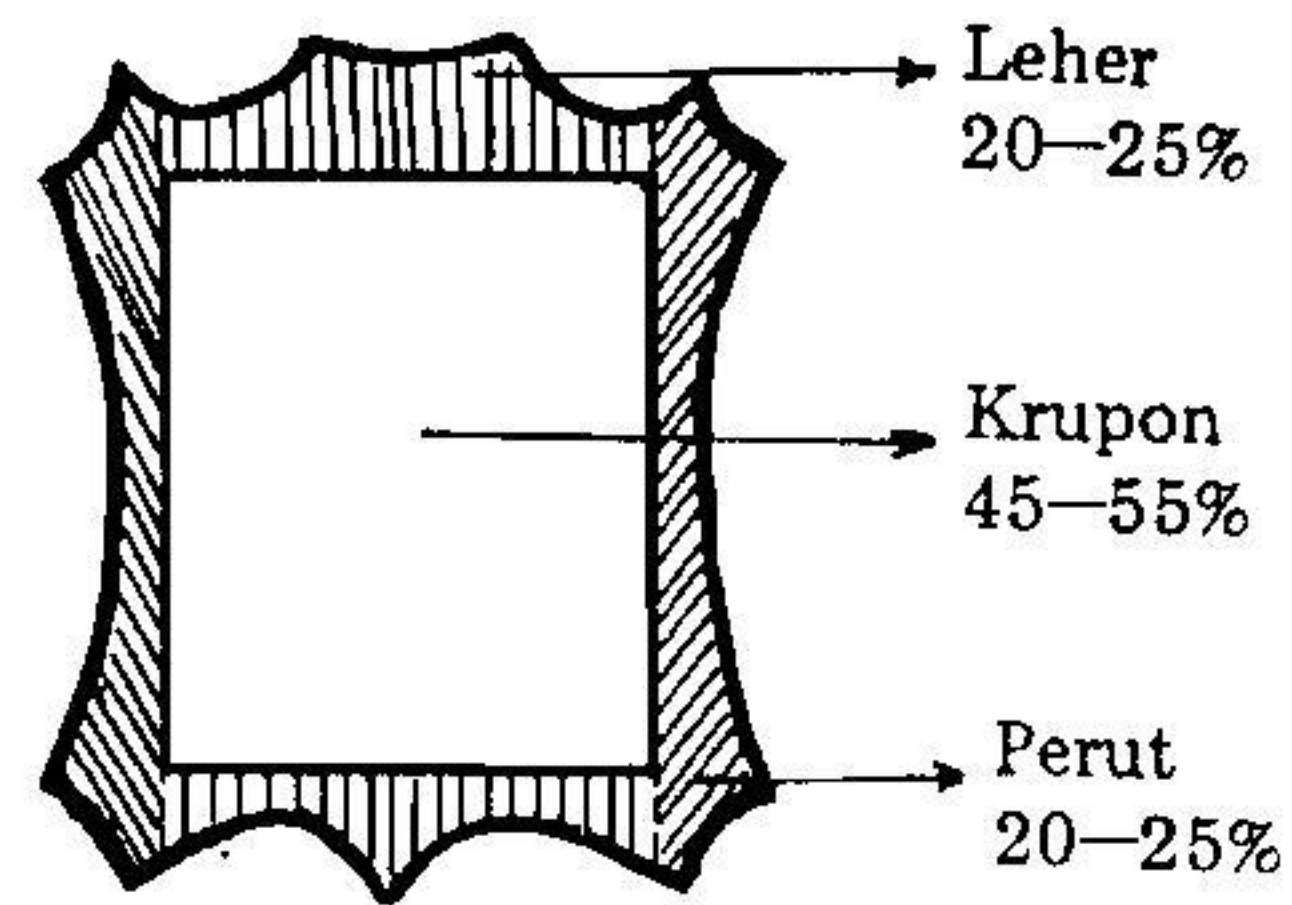
32. Leather Board : Adalah bahan pengganti sol dalam merupakan bahan buatan (artificial) dari karet dan serutan/serbuk kulit.

33. Arah kemuluran kulit : Adalah arah kemuluran kulit yang tegak lurus pada garis punggung.

34. Arah benang lusi : Adalah arah benang yang membujur pada kain.

35. Seset (Skiving) : Adalah penipisan pinggiran bahan yang Akan dilem/dilipat/dijahit.

36. Setik Balik : Adalah suatu sistim jahit, yang setelah bahannya dijahit kemudian dibalik.

37. Lebar Openan : Adalah lebar tepi atasan yang diopen.

38. Jahit Kunci : Adalah jahitan yang menggunakan dua benang yang saling mengikat satu dengan lainnya.

39. Jahitan Krans : Adalah jahitan yang menghubungkan antara bagian muka dengan bagian samping.

40. Paku Open : Adalah paku yang berguna untuk proses pengopenan.

41. Paku Hak : Adalah paku yang berguna pada pemasangan hak pada sol luar.

42. Paku Pita : Adalah paku yang berguna pada pemasangan pita.

43 Garis Bal : Adalah garis yang menghubungkan bagian yang menonjol pada samping dalam dan samping luar dari sol.

44. Acuan (Last) : Adalah alat untuk membentuk sepatu pada proses pembuatan sepatu.

45. Open : Adalah proses penyambungan antara atasan dengan sol dalam.

46. Nerf Lepas : Adalah keadaan kulit tersamak yang lapisan paling atas sebagian terlepas dari bagian bawahnya.

47. Gembos : Adalah keadaan kulit tersamak yang susunan serat-seratnya longgar sehingga tidak padat.

48. Benang Lena : Adalah benang yang bahannya berasal dari serat kulit batang tanaman flex (Linnum Ussitatissium).

49. Benang Nilon : Adalah benang yang bahannya dibuat dari polimer sintetik berantai panjang yang mempunyai gugus-gugus amida.

50. Benang Rami : Adalah benang yang bahannya dibuat dari serat kulit batang tanaman rami (Boechmerianivea).